

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2025, Vemas Janualdi, et.al

Vol. 3, No. 3, 2025, 459-470
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i3>

Pancasila Dan Krisis Moral Generasi Muda: Peran Pendidikan Karakter

Vemas Janualdi, Deka Adesta Saputra, Choiriyah

Program Studi Hukum Bisnis, Fakultas Bisnis Syariah, Universitas Indo Global Mandiri
Email: vjanualdi@gmail.com

Abstract:

The moral crisis among the younger generation poses a serious challenge amid globalization and rapid digital advancement. This article aims to analyze the strategic role of Pancasila Education in shaping youth character through contextual and participatory value-based learning. Using a library research method, the study examines scholarly sources such as national and international journals, academic books, and recent educational policies. The findings reveal that Pancasila Education can serve as both a preventive and corrective instrument against moral degradation, especially when implemented through dialogic and socially relevant pedagogical approaches. Strengthening the role of educators, integrating contemporary issues, and building a supportive educational ecosystem are key to cultivating a Pancasila-oriented generation.

Keywords: Character, Moral Crisis, Pancasila, Value, Education, Youth

Abstrak:

Krisis moral yang melanda generasi muda menjadi tantangan serius di tengah pesatnya globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda melalui pendekatan nilai yang kontekstual dan partisipatif. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengkaji sumber ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta kebijakan pendidikan lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila mampu menjadi instrumen preventif dan solutif dalam menghadapi degradasi moral jika diterapkan melalui pembelajaran yang dialogis, relevan, dan berbasis realitas sosial. Penguatan peran pendidik, integrasi isu kontemporer, dan penciptaan ekosistem pendidikan yang mendukung menjadi kunci sukses dalam membangun generasi muda berkarakter Pancasila.

Kata kunci: Karakter, Generasi Muda, Krisis Moral, Pancasila, Pendidikan Nilai

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang disertai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya pada generasi muda. Arus informasi yang cepat dan tanpa batas melalui media digital memberikan dampak besar terhadap cara berpikir, bersikap, dan berperilaku generasi muda (Ainun et al., 2024). Di satu sisi, kemajuan teknologi membuka peluang luas bagi pengembangan kreativitas, inovasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, di sisi lain, paparan nilai-nilai global yang tidak selalu sejalan dengan karakter dan budaya bangsa turut memicu terjadinya pergeseran nilai moral. Fenomena meningkatnya perilaku individualistis, konsumerisme, intoleransi, serta maraknya ujaran kebencian dan kekerasan simbolik di ruang digital menunjukkan adanya krisis moral yang semakin kompleks di kalangan generasi muda. (Padilah & Dewi, 2023)

Krisis moral generasi muda tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berimplikasi luas terhadap tatanan sosial dan keberlanjutan kehidupan berbangsa dan bernegara. Melemahnya kepedulian sosial, menurunnya sikap gotong royong, serta rendahnya kesadaran hukum dan etika publik menjadi tantangan serius yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia (Sutrisno & Saputra, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai ideal yang terkandung dalam Pancasila dengan realitas perilaku sosial generasi muda. Apabila krisis moral ini dibiarkan tanpa intervensi yang tepat, maka akan berpotensi melahirkan generasi yang kehilangan orientasi nilai, identitas kebangsaan, serta tanggung jawab sosial sebagai warga negara. (Iskandar, 2022)

Dalam konteks pendidikan nasional, krisis moral tersebut tidak dapat dilepaskan dari paradigma pendidikan yang selama ini lebih menekankan pada pencapaian akademik dan kompetensi kognitif. Pembentukan karakter dan penguatan nilai moral sering kali diposisikan sebagai aspek pelengkap, bukan sebagai tujuan utama pendidikan (Adyaturohman et al., 2025). Padahal, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menempatkan pembentukan karakter dan peradaban bangsa sebagai tujuan fundamental pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengembalikan fungsi pendidikan sebagai sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan secara utuh dan berkelanjutan.

Pendidikan Pancasila memiliki peran sentral dalam menjawab tantangan krisis moral generasi muda. Sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi dan bagian integral

dari kurikulum pendidikan nasional, Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki kesadaran moral, sikap kebangsaan, serta komitmen terhadap nilai-nilai dasar negara (Rafianti, 2025). Nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial yang terkandung dalam Pancasila merupakan fondasi moral yang relevan untuk menghadapi berbagai persoalan sosial kontemporer. Namun demikian, efektivitas Pendidikan Pancasila sangat ditentukan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dalam praktiknya, Pendidikan Pancasila masih sering diajarkan secara normatif dan teoritis, sehingga kurang mampu menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik (Rahman, 2025). Pembelajaran yang berorientasi pada hafalan konsep dan teks normatif menyebabkan nilai-nilai Pancasila sulit diinternalisasikan secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan pendekatan kontekstual, reflektif, dan partisipatif. Integrasi isu-isu aktual seperti etika digital, radikalisme, toleransi antarumat beragama, keadilan sosial, serta tanggung jawab warga negara menjadi strategi penting dalam menjadikan Pendidikan Pancasila lebih relevan dengan realitas kehidupan generasi muda.

Dengan demikian, penguatan Pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga membutuhkan sinergi antara pendidik, keluarga, dan masyarakat (Prastiwi & Pandin, 2023). Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan diharapkan mampu menjadi instrumen strategis dalam menghadapi krisis moral generasi muda. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila yang kontekstual dan aplikatif, generasi muda diharapkan mampu tumbuh sebagai individu yang berkarakter, berintegritas, serta memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan di tengah dinamika global yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, peran, serta urgensi Pendidikan Pancasila dalam menghadapi krisis moral generasi muda melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menelaah dan mensintesis gagasan, temuan,

serta kerangka konseptual yang telah dikembangkan oleh para ahli dan peneliti sebelumnya secara sistematis dan komprehensif (Gustaman & Nurholis, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional bereputasi, prosiding, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu terbit dalam lima tahun terakhir, memiliki relevansi langsung dengan Pendidikan Pancasila, pendidikan karakter, dan krisis moral generasi muda, serta berasal dari basis data ilmiah yang kredibel seperti Google Scholar, jurnal terindeks SINTA, dan DOAJ. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif untuk memastikan validitas dan kebaruan data yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti *Pendidikan Pancasila*, *krisis moral generasi muda*, *pendidikan karakter*, dan *nilai-nilai Pancasila*. Literatur yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan fokus kajian untuk memudahkan proses analisis. Seluruh referensi dikelola menggunakan aplikasi manajemen referensi Mendeley guna memastikan ketepatan sitasi dan konsistensi penulisan daftar pustaka sesuai dengan APA Style edisi ke-7.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Setiap sumber yang telah diseleksi dianalisis untuk mengidentifikasi konsep utama, pola pemikiran, serta temuan yang berkaitan dengan peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan moral generasi muda. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara kritis serta mengaitkannya dengan konteks sosial dan pendidikan kontemporer.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan penelaahan kritis terhadap konsistensi argumen dan relevansi teori yang digunakan. Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan reliabilitas yang memadai serta mampu memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam pengembangan kajian Pendidikan Pancasila dan pendidikan karakter generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Krisis Moral Generasi Muda dalam Perspektif Pendidikan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa krisis moral generasi muda merupakan fenomena sosial yang bersifat kompleks dan tidak dapat dipahami secara tunggal (Maliah & Pandin, 2024). Krisis ini muncul sebagai konsekuensi dari interaksi berbagai faktor struktural dan kultural, seperti globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan pola relasi sosial dalam masyarakat. Generasi muda tumbuh dalam konteks sosial yang ditandai oleh arus informasi yang sangat cepat, batas-batas nilai yang semakin kabur, serta melemahnya otoritas nilai tradisional yang sebelumnya berperan sebagai penyangga moral. Dalam situasi tersebut, nilai-nilai etika sering kali berada pada posisi yang rentan dan mudah tergerus oleh kepentingan pragmatis serta budaya instan. (Sofyan et al., 2025)

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa krisis moral generasi muda tidak hanya tercermin dalam perilaku ekstrem atau pelanggaran hukum, tetapi juga dalam sikap keseharian yang tampak sederhana namun berdampak sistemik. Rendahnya kepedulian terhadap sesama, menurunnya sikap toleransi dalam kehidupan sosial, kecenderungan individualisme, serta penggunaan bahasa yang tidak etis di ruang digital menjadi indikator nyata melemahnya kesadaran moral. Budaya digital yang mengedepankan kebebasan berekspresi tanpa diimbangi tanggung jawab etis turut memperparah kondisi tersebut. Media sosial, misalnya, sering kali menjadi ruang reproduksi nilai yang mengabaikan empati, etika dialog, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dalam perspektif pendidikan, krisis moral generasi muda menunjukkan adanya persoalan mendasar dalam proses internalisasi nilai. Lingkungan pendidikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi, belum sepenuhnya mampu berfungsi sebagai ruang pembentukan karakter yang efektif. Krisis moral tercermin dalam menurunnya disiplin, melemahnya integritas akademik, rendahnya empati sosial, serta berkurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan komunitas. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil menjembatani kesenjangan antara penguasaan pengetahuan dan pembentukan kepribadian peserta didik (Pardi, 2025).

Lebih lanjut, literatur menegaskan bahwa krisis moral generasi muda tidak semata-mata disebabkan oleh pengaruh eksternal seperti globalisasi dan teknologi, tetapi juga berkaitan erat dengan orientasi sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang terlalu

menitikberatkan pada pencapaian akademik dan kompetensi kognitif cenderung mengesampingkan dimensi afektif dan moral. Proses pembelajaran sering kali diarahkan pada pencapaian nilai dan kelulusan, sementara pembentukan sikap, nilai, dan karakter belum mendapatkan perhatian yang seimbang. Akibatnya, peserta didik memiliki kemampuan intelektual yang memadai, namun tidak selalu diiringi dengan kematangan moral dan kesadaran etis dalam kehidupan sosial (Aisyah & Fitriatin, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa krisis moral generasi muda merupakan persoalan struktural yang menuntut pendekatan pendidikan berbasis nilai secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya yang mencakup aspek intelektual, moral, dan sosial. Oleh karena itu, penguatan pendidikan nilai menjadi kebutuhan mendesak agar generasi muda tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh dalam menyikapi berbagai dinamika kehidupan sosial dan kebangsaan.

2. Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Moral

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter moral generasi muda. Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa mengandung nilai-nilai fundamental yang relevan dengan pembentukan moral, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai moral yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik. (Afiqa, 2025)

Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan secara kontekstual mampu meningkatkan kesadaran moral dan sikap kebangsaan generasi muda. Ketika nilai-nilai Pancasila dikaitkan dengan realitas kehidupan sosial, peserta didik lebih mudah memahami relevansi dan urgensinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila berperan sebagai landasan etis yang membimbing generasi muda dalam menghadapi dilema moral di tengah masyarakat yang plural dan dinamis. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila menjadi instrumen penting dalam membangun generasi muda yang berintegritas, toleran, dan bertanggung jawab secara sosial. (Purnama Sari et al., 2025)

3. Strategi Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Menghadapi Krisis Moral

Efektivitas Pendidikan Pancasila dalam menghadapi krisis moral sangat bergantung pada strategi implementasinya. Pembelajaran yang bersifat satu arah dan berorientasi pada hafalan konsep terbukti kurang efektif dalam membentuk karakter moral. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang dialogis, partisipatif, dan reflektif lebih mampu mendorong internalisasi nilai Pancasila secara mendalam. Metode diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah menjadi strategi yang relevan untuk mengaitkan nilai Pancasila dengan persoalan nyata yang dihadapi generasi muda. (Susilawati et al., 2025)

Selain itu, integrasi isu-isu kontemporer seperti etika digital, toleransi dalam keberagaman, dan tanggung jawab sosial dalam Pendidikan Pancasila menjadi temuan penting dalam literatur. Isu-isu tersebut mencerminkan tantangan moral aktual yang dihadapi generasi muda di era globalisasi. Dengan mengintegrasikan isu aktual ke dalam pembelajaran, Pendidikan Pancasila tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga responsif terhadap perkembangan zaman. Hal ini memperkuat peran Pendidikan Pancasila sebagai sarana preventif dan solutif dalam mengatasi krisis moral.

4. Implikasi Pendidikan Pancasila terhadap Penguatan Moral Generasi Muda

Penguatan Pendidikan Pancasila memiliki implikasi positif terhadap pembentukan moral generasi muda. Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan mampu menumbuhkan kesadaran etis, sikap toleran, serta rasa tanggung jawab kebangsaan. Generasi muda yang memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap nilai Pancasila cenderung lebih mampu bersikap kritis terhadap pengaruh negatif globalisasi tanpa kehilangan identitas kebangsaan. (Natalia et al., 2021)

Keberhasilan Pendidikan Pancasila dalam menghadapi krisis moral memerlukan dukungan sinergis antara pendidik, kurikulum, dan lingkungan pendidikan. Pendidik berperan sebagai teladan moral, sementara kurikulum berfungsi sebagai kerangka sistematis dalam internalisasi nilai. Dengan dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif, Pendidikan Pancasila dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dan berkepribadian Pancasila. (Rahman, 2024)

Tabel.1 Hasil Sintesis Kajian Literatur

No	Fokus Kajian	Temuan Utama	Implikasi terhadap Pendidikan Pancasila
1	Krisis moral generasi muda	Terjadi penurunan etika sosial, toleransi, dan empati akibat globalisasi dan digitalisasi	Pendidikan Pancasila diperlukan sebagai penguat nilai moral dan karakter
2	Globalisasi dan budaya digital	Budaya individualistik dan pragmatis memengaruhi perilaku generasi muda	Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai benteng ideologis
3	Pendidikan karakter	Pendidikan yang berorientasi kognitif belum efektif membentuk moral	Pendidikan Pancasila harus menekankan aspek afektif dan nilai
4	Nilai-nilai Pancasila	Nilai Pancasila relevan dengan tantangan moral kontemporer	Internalisasi nilai perlu dilakukan secara kontekstual
5	Strategi pembelajaran	Pendekatan dialogis dan partisipatif lebih efektif	Inovasi metode pembelajaran Pendidikan Pancasila diperlukan
6	Etika digital	Media digital menjadi ruang krisis moral baru	Pendidikan Pancasila perlu mengintegrasikan etika digital
7	Peran pendidik	Keteladanan pendidik berpengaruh pada pembentukan moral	Pendidik sebagai agen internalisasi nilai
8	Identitas kebangsaan	Melemahnya nasionalisme pada generasi muda	Pendidikan Pancasila memperkuat identitas nasional
9	Kurikulum	Kurikulum berbasis nilai meningkatkan efektivitas pendidikan moral	Integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum
10	Lingkungan pendidikan	Lingkungan kondusif mendukung pembentukan karakter	Pendidikan Pancasila harus didukung ekosistem pendidikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa krisis moral generasi muda merupakan persoalan nyata yang berkembang seiring dengan perubahan sosial, globalisasi, dan kemajuan teknologi digital. Krisis ini tidak hanya ditandai oleh menurunnya etika sosial dan kepedulian moral, tetapi juga oleh melemahnya kesadaran kebangsaan dan tanggung jawab sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter generasi muda belum sepenuhnya berjalan secara optimal dalam sistem pendidikan yang ada.

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi krisis moral generasi muda karena mengandung nilai-nilai fundamental yang relevan dengan kehidupan sosial dan kebangsaan. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadi landasan moral dalam membentuk sikap, perilaku, dan cara berpikir generasi muda. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah normatif, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kesadaran etis.

Namun demikian, efektivitas Pendidikan Pancasila sangat ditentukan oleh cara implementasinya. Pembelajaran yang bersifat teoritis dan berorientasi hafalan kurang mampu membentuk karakter moral peserta didik. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang kontekstual, dialogis, dan reflektif terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara bermakna. Oleh karena itu, penguatan Pendidikan Pancasila perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui inovasi metode pembelajaran, peningkatan peran pendidik sebagai teladan moral, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila merupakan instrumen strategis dalam membangun generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dan berkepribadian Pancasila. Upaya penguatan Pendidikan Pancasila menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka menjaga identitas kebangsaan dan keberlanjutan kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah tantangan zaman yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaturohman, A. F., Kusuma, G., & Fitri, H. N. (2025). Nilai Pancasila sebagai landasan moral dalam membangun karakter generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*. <https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i1.134>
- Afiqa, N. (2025). Degradasi moralitas generasi muda di era globalisasi: relevansi pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/34399>
- Ainun, S. I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Peran nilai Pancasila sebagai landasan pendidikan moral bagi generasi muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2418>
- Aisyah, N., & Fitriatin, N. (2025). Krisis moral dan etika di kalangan generasi muda Indonesia dalam perspektif profesi guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>
- Gustaman, R. F., & Nurholis, E. (2025). Pembumian nilai Pancasila: upaya pembentukan good citizen bagi generasi muda. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*. <https://jurnal.unigal.ac.id/adpen/article/view/8831>
- Iskandar, S. (2022). Pentingnya penguatan pendidikan karakter Pancasila bagi generasi muda dalam mengatasi degradasi moral. *Jurnal Pembumian Pancasila*. <https://doi.org/10.63758/jpp.v2i2.21>
- Maliah, I., & Pandin, M. G. R. (2024). Pancasila education to improve the morale of the millennial generation. *Ganesha Civic Education Journal*. <https://doi.org/10.23887/gancej.v6i1.4953>
- Natalia, D., Rini, R., & Hariri, H. (2021). Implementation of Pancasila values in character education: a literature review. *Social Science Studies*. <https://pdfs.semanticscholar.org/0fe6/02c6e5d522aab30f4a6ac711fb508b610eaf.pdf>
- Padilah, A. N., & Dewi, D. A. (2023). Nilai moral Pancasila untuk membangun bangsa di era globalisasi. *Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i2.20536>
- Pardi, I. W. (2025). Memperkuat nilai-nilai Pancasila pada generasi muda sebagai upaya menangkal radikalisme. *Jurnal Sangkala*. <https://doi.org/10.62734/js.v4i2.597>
- Prastiwi, D. A., & Pandin, M. G. R. (2023). Pancasila-based educational content on social media as an effort to overcome moral degradation. *Ganesha Civic Education Journal*. <https://doi.org/10.23887/gancej.v5i2.4911>
- Purnama Sari, J., Utama Sari, U., & Kalya Putri, P. (2025). Relevansi Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i6.7122>
- Rafianti, R. (2025). Pancasila dan pendidikan karakter di era krisis moral: antara konsep dan implementasi di masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30032>
- Rahman, A. (2024). Strategy for strengthening Pancasila values through generation Z character education. *Jurnal Etika Demokrasi*. <https://doi.org/10.26618/jed.v10i1.17173>

- Rahman, A. (2025). The role of Pancasila values in overcoming the lost generation among secondary school students. *Jurnal Etika Demokrasi*.
<https://doi.org/10.26618/6d08d460>
- Sofyan, E., Marlina, R., & Darmana, F. (2025). Pendidikan moral dan tantangan teknologi: implementasi Pancasila untuk generasi muda. *Journal on Education*.
<https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7362>
- Susilawati, M. D., Indrawati, E., & Weenas, A. (2025). Pancasila as a moral foundation in the field of education in facing intolerance in Indonesia. *West Science Law and Human Rights*. <https://doi.org/10.58812/wslhr.v3i02.1878>
- Sutrisno, N. W. A., & Saputra, I. (2025). Penerapan nilai Pancasila dalam mengatasi krisis moralitas Generasi Z. *Tarbawi: Journal on Islamic Education*.
<https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.2570>

